

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di seluruh dunia, lebih dari 1,7 miliar penduduknya berusia 10-24 tahun dan 90% diantaranya tinggal di negara berkembang.<sup>(1)</sup> Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa kelompok usia remaja 10-24 tahun merupakan populasi terbesar. Jumlah populasi remaja Indonesia mencapai 63,4 juta (26,78%) dari 237,6 juta yang terdiri dari 50,7% laki-laki dan 49,3% perempuan.<sup>(2)</sup> Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan kegiatan hubungan seksual. Menurut data remaja usia 10-19 tahun di Sumatera Barat pada tahun 2016 adalah 18,6 % dari total penduduk Sumatera Barat.

Perilaku seks pranikah di usia remaja tentunya memberi dampak pada kesehatan para remaja. Dampaknya dapat terlihat dari segi fisiologis, psikologis, fisik, maupun sosial, seperti terjadi putus sekolah, aborsi ilegal, penularan IMS termasuk HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan yang juga berdampak pada peningkatan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.<sup>(3)</sup> Salah satu akibat dari perilaku seksual pranikah adalah kehamilan remaja, berdasarkan penelitian oleh Mery, dkk tahun 2015 yang dilakukan pada 68 orang remaja putri yang berumur <20 tahun di dapatkan 59,9% responden hamil diusia remaja, adapun dampak buruk dari kehamilan ini adalah rentannya terjadinya anemia, abortus, partus macet, perdarahan hingga kematian, sedangkan dampak pada anaknya adalah kelahiran prematur, cacat bawaan, berat badan lahir rendah, bahkan kematian.<sup>(4)</sup>

Menurut infodatin proporsi terbesar usia pertama kali pada remaja untuk berpacaran terjadi pada usia 15-17 tahun, yaitu terjadi pada 33,3 % remaja perempuan dan 34,5 % pada remaja laki-laki mulai berpacaran pada saat belum berusia 15 tahun. Melihat masih dininya usia berpacaran dimana remaja belum memiliki keterampilan hidup yang memadai dan dikuasai oleh emosi dan hasrat, sehingga mereka beresiko untuk berperilaku tidak sehat seperti melakukan hubungan seks pra nikah.<sup>(5)</sup> Dari Hasil Survei Dasar Kesehatan Indonesia tahun 2017, umur pertama kali perempuan dan laki-laki melakukan hubungan seksual pranikah, yakni 59% perempuan dan 74% laki-laki melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun (19%), baik laki-laki maupun perempuan.<sup>(6)</sup> Dilihat dari hasil survei diatas umur rentang pertama kali remaja berhubungan seksual adalah pada masa sekolah menengah atas yang terjadi pada puncaknya yaitu usia 17 tahun.

Menurut Girma Abate dalam menyatakan bahwa alasan hubungan seksual pranikah pertama kali ialah jatuh cinta sebesar 28,9%, hasrat seksual 26,8%, tekanan teman sebaya 22,1%, adanya kesempatan 13,4%, menikah 4,0% dan lainnya 4,7%. Dari survei SDKI menunjukkan alasan hubungan seksual pranikah sebagian besar karena rasa ingin tahu/penasaran (57,5%) laki-laki, terjadi begitu saja (38%) perempuan dan dipaksa oleh pasangan (12,6%) perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan.<sup>(1)</sup>

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2012, menyebutkan remaja melakukan aktivitas berpegangan tangan (72%) perempuan dan (80%) laki-laki, cium bibir (29%) perempuan dan (48%) pria,

meraba/diraba (6%) perempuan dan (30%) laki-laki.<sup>(6)</sup> Menurut SDKI tahun 2017 melaporkan remaja melakukan aktivitas berpegangan tangan (64%) perempuan dan (75%) laki-laki, berpelukan (17%) perempuan dan (33%) laki-laki, cium bibir (30%) perempuan dan (50%) pria, meraba/diraba (5%) perempuan dan (22%) laki-laki.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Nursal tahun 2007 yang dilakukan di SMA Negeri di kota Padang dengan jumlah responden sebanyak 350 orang, didapatkan hasil bahwa sebanyak 58 orang (16,6%) memiliki perilaku seks beresiko, 15 (4,3%) diantaranya mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Semua responden yang telah melakukan hubungan seksual pranikah mengatakan, bahwa mereka melakukan hubungan seksual dengan pasangan atau pacarnya (100%) dengan alasan suka sama suka dan untuk mengungkapkan rasa cinta (80%).<sup>(7)</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Natassia tahun 2017 di SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Salatiga dengan responden 382 siswa, didapatkan hasil bahwa sebanyak 109 (28,5 %) memiliki perilaku seks beresiko, dengan variabel yang paling berhubungan adalah pengaruh teman sebaya sebanyak OR 7,482.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang (2016-2018), di tahun 2016 terdapat 26 remaja SMA yang diamankan karena diduga melakukan tindakan asusila atau perilaku seksual bersiko, yang mana mereka terjaring dari berbagai tempat dengan rincian 15 orang dengan kasus pacaran di tempat gelap, 5 orang dengan kasus penyakit masyarakat (tertangkap oleh warga), 6 orang tertangkap di klub malam. Pada tahun 2017 kasus ini meningkat menjadi 35 orang remaja terjaring razis akibat kasus pacaran di tempat gelap, 6 orang sisa terjaring dalam kasus penyakit masyarakat, 8 siswa terjaring di tempat hiburan malam. dan tahun 2018 dari bulan Januari hingga July telah terjaring 12 remaja terjaring oleh aparat dengan kasus 8 pacaran di tempat gelap, 3 siswa terjaring dalam

kasus penyakit masyarakat, dan 1 orang terjaring dalam klub malam. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang terjaring dari penertiban mayoritas berasal dari SMA Swasta dan SMK.<sup>(9-11)</sup>

Berdasarkan teori L.Green ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku kesehatan termasuk perilaku seksual seseorang (remaja) yaitu: faktor predisposisi, yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, norma-norma. Selanjutnya faktor pemungkin, seperti sumber informasi, sarana prasana kesehatan serta media masa. Terakhir faktor pendorong, termasuk peran guru, orang tua, teman sebaya dan petugas kesehatan.<sup>(12)</sup> Menurut Manuaba faktor yang menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja akibat dari seks pranikah hal ini terjadi akibat buruknya hubungan remaja dengan orang tua, kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang seksualitas, pergaulan buruk, persepsi yang salah mengenai seksualitas, minimnya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas itu sendiri.<sup>(13)</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli Farida tahun 2013 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan serta pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pada remaja.<sup>(14)</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Khoiratul Umaroh tahun 2015, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku seksual pranikah remaja.<sup>(15)</sup> Dalam penelitian Nurhapipa, tahun 2017, menyatakan bahwa adanya hubungan antara agama dengan perilaku seksual remaja serta terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual remaja serta juga terdapat hubungan antara akses situs porno dengan perilaku seksual remaja, yang dinyatakan dalam penelitian Uci Kirana tahun 2014. Berdasarkan penelitian Uci Kirana, dkk (2014) memperoleh hasil dimana adanya hubungan antara akses situs porno dengan perilaku seksual remaja.<sup>(16)</sup>

Berdasarkan pengumpulan data awal yang dilakukan di SMA Y Padang didapatkan informasi dari 14 responden, dimana 12 (85,7%) responden menyatakan pernah berpacaran, 10 (83,3%) diantaranya memiliki pacar saat ini, 7 (70%) orang pertama kali pacaran dibawah usia 15 tahun, 12 (85,7%) orang menganggap pacaran itu wajar dengan adanya batasan, 12 (85,7%) orang pernah berpegangan tangan dimana 3 (25%) diantaranya pernah berciuman bibir, 3 (25%) cium kening, 9 (75%) melakukan pelukan serta 1 (8,3%) orang pernah meraba area sensitif, 1 (8,3%) orang pernah melakukan hubungan intim, dan 12 (85,7%) diantaranya pernah melihat konten pornografi. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan siswa bahwa ada 1 orang murid yang sudah dikeluarkan dari sekolah akibat hamil diluar nikah pada tahun 2018.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y Padang tahun 2019. SMA Swasta Y merupakan salah satu SMA swasta yang terletak di pinggiran Kota Padang. Dimana hasil penertiban Satuan Polisi Pamong Praja di Kota Padang, remaja yang mayoritas tertangkap saat penertiban berasal dari SMA swasta. Kota Padang sendiri menduduki urutan ke 3 terbanyak remaja berperilaku seksual berisiko setelah Payakumbuh dan Bukittinggi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti disalah satu SMA Swasta di Kota Padang dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y Padang tahun 2019.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan satu masalah dalam penulisan proposal ini yaitu, “Apa sajakah faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y Padang tahun 2019?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

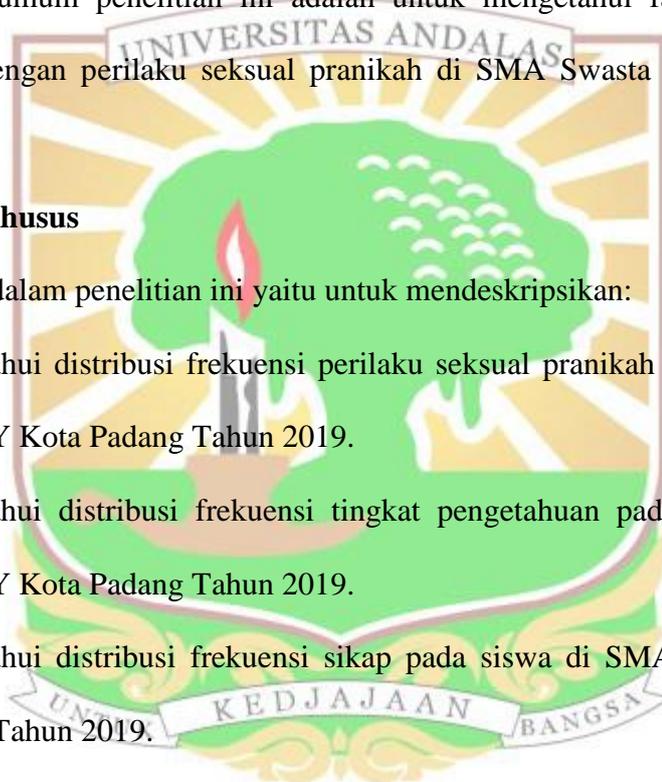
### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah di SMA Swasta Y Padang Tahun 2019.

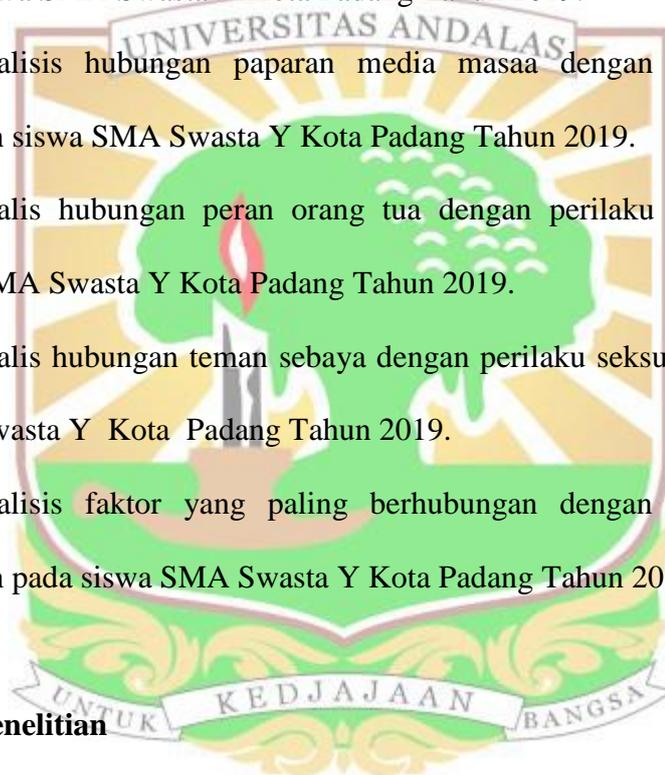
### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada siswa di SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap pada siswa di SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019.
4. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat religiusitas pada siswa di SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019.
5. Mengetahui distribusi frekuensi paparan media massa di SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019.
6. Mengetahui distribusi frekuensi peran orang tua dengan siswa di SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019.



7. Mengetahui distribusi frekuensi peran teman sebaya pada siswa di SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019.
8. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019.
9. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah siswa SMA Swata Y Kota Padang Tahun 2019.
10. Menganalisis hubungan tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019.
11. Menganalisis hubungan paparan media masaa dengan perilaku seksual pranikah siswa SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019.
12. Menganalisis hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah siswa SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019.
13. Menganalisis hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah siswa SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019.
14. Menganalisis faktor yang paling berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Untuk dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi mengenai perilaku seksual pranikah pada remaja.
2. Untuk memberikan kemampuan lebih kepada peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginformasikan data yang diperoleh.

3. Sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah Tempat Penelitian

Diharapkan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah agar dapat mengambil langkah dalam melakukan pencegahan perilaku seksual pranikah, pembinaan kesehatan reproduksi serta dapat meningkatkan pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remajanya disekolah.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai perilaku seksual pranikah dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA khususnya di SMA Swasta Y Kota Padang, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan dan upaya pencegahan pada remaja mengenai perilaku seksual pranikah.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai perilaku seksual pranikah dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA khususnya di SMA Swasta Y Kota Padang, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan dan upaya pencegahan pada remaja mengenai perilaku seksual pranikah sehingga dampak negatifnya bisa diminimalisir.

#### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan penelitian dalam melaksanakan penelitian, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan desain *cross sectional* di SMA Swasta Y Kota Padang Tahun 2019. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah di SMA Swasta Y Padang Tahun 2019 yaitu pengetahuan, sikap, paparan sumber informasi, peran orang tua, dan peran teman sebaya. Adapun populasinya adalah seluruh siswa SMA Swasta Y Kota Padang kelas X-XI yang masih aktif sekolah. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan sistem komputerisasi.

